BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Perusahaan

Era pasar modal di Indonesia dibagi menjadi sepuluh periode, yaitu:

1. **Periode pertama adalah periode jaman Belanda mulai tahun 1912 yang merupakan tahun didirikannya pasar modal yang pertama.** Pada tanggal 14 Desember 1912, suatu Asosiasi 13 Broker dibentuk di Jakarta. Asosiasi ini diberi nama belandanya sebagai " Vreniging Voor Effectenhandel" yang merupakan cikal bakal pasar modal pertama di Indonesia. Setelah Perang Dunia I, pasar modal di Surabaya pada tanggal 1 Januari 1925, dan disusul pasar modal Semarang pada tanggal 1 Agustus 1925. Karena masih dalam masa penjajahan mayoritas saham-saham yang diperdagangkan disana masih milik perusahaan Belanda, pasar-pasar modal ini beroperasi sampai kedatangan Jepang ke Indonesia pada tahun 1942.

2. **Periode kedua adalah periode orde lama setelah jepang meninggalkan Indonesia,** pada tanggal 1 september 1951 dikeluarkan undang- undang darurat no.12 yang kemudian dijadikan undang-undang no.15/1952 tentang

pasar modal. Bursa efek Jakarta akhirnya dibuka kembali pada tanggal 3 Juni 1952. Tujuan dibukanya kembali pada tanggal 3 juni 1952. Tujuan dibukanya kembali bursa ini untuk menampung obligasi pemerintah yang sudah dikeluarkan pada tahun-tahun sebelumnya. Tujuan yang lain adalah untuk mencegah saham – saham perusahaan belanda yang dulunya diperdagangkann di pasar modal di Jakarta agar tidak lari ke luar negeri. Dikarenakan adanya sengketa antara pemerintah RI dan Belanda tentang irian Barat, semua bisnis belanda dinasionalosasikan melalui Undang-undang Nasionalisasi No. 86 tahun 1958. Sengketa ini aktivitas di Bursa efek jakrta semakin menurun.

3. **Periode ketiga adalah periode orede baru**, Bursa efek Jakarta dikatakan lahir kembali pada tahun 1977 dalam periode orde baru sebagai hasil Keputusan Presiden No. 52 tahun 1976 keputusan ini menetapkan pendirian pasar modal. Pembentukan Badan Pembina Pasar modal (BAPEPAM) dan PT. Danareksa. Presidei nayakni Soeharto meresmikan kembali bEJ pada tanggal 10 Agustus 1977. Pt Cibinong merupakan perusahaan pertama yang tercatat di BEJ, dan pada saat tercatat pertama kali sebanyak 178.750 lembar saham ditawarkan dengan harga Rp. 10.000. Periode ini disebut juga sebagai periode tidur panjang, karena sampai dengan tahun 1988 hanya sedikit sekali perusahaan yang tercatat di BEJ, yaitu hanya 24 perusahaan saja.

4. **Periode keempat Periode bangun dari tidur yang panjang**, sejak diaktifkan kembali pada tahun 1977 sampai 1988 BEJ dikatakan dalam

keadaan tidur panjang selama 11 tahun. Selama 3 tahun saja, yaitu sampai tahun 1990 perusahaan yang terdaftar di BEJ meningkat sampai dengan 127 emiten. Sampai dengan tahun 1996 jumlah perusahaan yang terdaftar di BEJ meningkat sampai dengan 127. Sampai dengan tahun 1996 jumlah perusahaan meningkat menjadi 238.

5. **Periode kelima dalah Periode otomatisasi**, karena peningkatan kegiatan transaksi yang dirasakan sudah melebihi kapasitas *manual* , maka BEj memutuskan untuk mengotomatisasikan kegiatan transaksi di bursa. Jika sebelumnya di lantai bursa terlihat dua deret antrian (sebuah antrian bbeli dan yang lainnya untuk antrian jual) yang cukup panjang untuk masing-masing sekuritas dan semua kegiatan transakksi dicatat di papan tulis

6. **Periode keenam adalah periode dimana Krisis moneter** melanda Negara-negara Asia, termasuk Indonesia, Malaysia, Thailand, Korea Selatan dan singapura. Krisis moneter yang terjadi dimulai dari penurunan nilai-nilai mata uang Negara-negara Asia tersebut relative terhadap dollar amerika. Penuruna nilai mata uang ini disebabkan karena swpekulasi dari pedagang –pedagang valas, kurang percayanya masyarakat terhadap nilai mata uang negaranya sendiri dan yang tidak kalah pentingnya juga dalah kurang kuatnya pondasi perekonomian.

7. **Periode ketujuh (mulai Juli 2000) : tanpa warkat**. Perdagangan dengan warkat swudah dianggap tidak efisien lagi Belum lagi banyak warkat yang hilang sewaktu disimpan, atau banyak juga warkat yang dipalsukan. Secara administrative, penertiban warjat juga akan menghambat proses penyelesaian transaksi. Oleh karena itu, maka pada juli 2000, BEJ mulai menetapkan perdagangan-perdagangan tanpa warkat (Scripless tradings).

8. **Periode kedelapan (Mulai Oktober 1998 – Desember 2002): penyembuhan**. Setelah mengalami penurunan drastic sampai membus dibawah 300 poin, IHSG di bulan Oktober 1998 mulai mengalani peningkatan menembus kembali diatas 300 poin. Pada tanggal 5 Oktober 1998 iHSG bernilai 311,96 poin. Periode penyembvuhan ini ditandai dengan naik turunya IHSG berkisar 400 poin sampai dengan 700 poin. IHSG mencapai nilai tertinggi sejak oktober 1998 pada tanggal 14 Juni 1999 dengan nilai 707,88 poin. Seperti halnya penyembuhan dari penyakit yang berat, iHSG juga mengalami masa- masa mendebarkan. Kembali pada tanggal 16 april 2001 IHsG turun sampai 365,82 poin danm setelah mengalami naik turun kembali akhirnya pada tahun sebelum natal tanggal 23 Desember 2002 IHSG bernilai 420,90.

9. **Periode Kesembilan (mulai Januari 2003- 30 oktober 2007): Kebangkitan kembali.** Tahun 2003 dimasuki dengan penuh optimisme. IHSG dibuka pada awal tahun tanggal 2 januari 2003 dengan nilai 405,44.

Mulai awal tahun ini IHSg mengalami peningkatan. Kenaikan terjadi terus menerus sejak tahun 2003. Sampai akhir tahun 2007 IHSG sudah meningkat lebih dari lebih dari 470% pada periode ini pasar modal Indonesia mengalami kondisi yang baik (bullish) dan merupakan salah satu pasar modal yang paling berkembang di dunia. Walupun demikian, sebenaryan psar modal Indonesia pernah mengalami kejatuhan yang sangat signifikan pada pertengahan Juli 2007 hingga pertengahan agustus 2007 karena kasus Subprime Mortgage di Amerika Serikat.

10. **Periode kesepuluh (mulai Oktober 2007): Bursa Efek Indonesia**. Efektif mulai bulan November 2007, setelah diadakannya RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham luar Biasa) yang diadakan pada 30 Oktober 2007, BEJ dan BES bergabung menjadi BEI (Bursa Efek Indonesia).

- **Visi Bursa Efek Indonesia**

Menciptakan bursa Efek Indonesia sebagai suatu tempat yang efisien untuk menghimpun dan bagi investasi serta sebagai tempat yang defisien untuk perdagangan instrument pasar modal baik untuk masyarakat Indonesia maupun masyarakat Internasional.

- **Misi Bursa Efek Indonesia**

1. BEI bertekad untuk mewujudkan bursa efek berskala internasional yang menawarkan kesempatan berinvestasi secara luas sejalan dengan perkembangan perkonomian Indonesia.
2. BEI bertekad mempunyai saran perdangangan yang efisien, system informasi yang terpercaya, lengkap dan tepat waktu serta mempunyai sumber daya manusia yang professional dan berintegritas tinngi. Dengan demikian BEI dapat menjadi bursa efek yang transparan, likuid, wajar dan efisien yang dapat membawa BEI sejajar dengan bursa-bursa efek dunia.
3. BEI aktif berpartisipasi ke dalam mengembangkan basis investor local yang luas dan kokoh sebagai stabilisator Pasar modal Indonesia. Bei bertekad menawarkan beragam efek berkualitas sejalan dengan pertumbuhan instrument pasar modal yang semakin meningkat, sehingga BEI dapat memberikan manfaat yang optimal, baik bagi pemodal domestic maupun pemodal asing.

- **Tujuan bursa Efek Indonesia**

Maksud dan tujuan sesuai dengan Pasal 3 anggaran dasar perusahaan, yaitu:

1. Menunjang kebijaksanaan pemerintah dalam pengembangan pasar modal sebagai alternatif sumber pembiayaan untuk mendukung dunia usaha dalam rangka pembangunan nasional.

2. Memberikan kesempatan yang lebih luas kepada masyarakat untuk ikut memiliki berbagai macam efek disamping memberikan kemudahan bagi dunia usaha untuk menarik dana dengan cara menawarkan efek yang dikeluarkannya kepada masyarakat melalui pasar modal.
3. Menyelenggarakan perdagangan efek yang teratur, wajar dam efisien.

- **Tugas Bursa Efek Indonesia**

Adalah menyelenggarakan dan menyediakan system dan sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka.

Berikut ini merupakan sejarah singkat perusahaan – perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk

Perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk didirikan pada tanggal 14 agustus 1990, dengan nama PT. Panganjaya Intikusuma. Ruang lingkup kegiatan perusahaan ini terdiri dari produksi mie, penggilingan tepung, kemasan, jasa manajemen serta penelitian dan pengembangan. Saat ini perusahaan bergerak terutama dibidang produksi mie dan penggilingan tepung terigu.

2. PT. Aqua Golden Missisippi, Tbk

Perusahaan PT. Aqua Golden Missisippi, Tbk didirikan dalam rangka Undang-undang penanaman modal dalam negeri No. 6 Tahun 1968 yang telah

diubah dan ditambah dengan Undang-undang No. 12 Tahun 1970 sesuai dengan akta notaris Than Thong Kie, SH No. 24 tanggal 22 Februari 1983. Perusahaan ini dilisting Bursa pada tanggal 1 Maret 1990, perusahaan bergerak dalam bidang produksi air minum dalam kemasan dengan merek "AQUA" yang terdiri dari berbagai macam kemasan dan ukuran, baik dalam kemasan sekali pakai maupun kemasan isi ulang (*returnable packging*).

3. PT. Unilever Indonesia, Tbk

Didirikan di Indonesia pada tanggal 5 Desember 1933. Saham perseroan pertama kali ditawarkan kepada masyarakat pada tahun 1981 dan tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak 11 Januari 1982. Pada akhir tahun 2008, saham perseroan menempati peringkat ketiga kapitalisasi pasar terbesar di Bursa Efek Indonesia. Rangkaian produknya mencakup merek-merek seperti Pepsodent, Pond's, Lux, Dove, Sunsilk, Rexona, Vasiline, Bango, dan lain-lain.

4. PT. Sepata Bata, Tbk

Bata atau T&A Bata Shoe Company terdaftar di Zlin, Cekoslowakia oleh dua bersaudara Tomáš, Anna dan Antonín Bata (1894). Perusahaan sepatu raksasa keluarga ini mengoperasikan empat unit bisnis internasional: Bata Eropa, Bata Asia Pasifik-Afrika, Bata Amerika Latin, dan Bata Amerika Utara. Produk perusahaan ini hadir di lebih dari 50 negara dan memiliki fasilitas produksi di 26 negara. Sepanjang sejarahnya, perusahaan ini telah menjual sebanyak 14 miliar pasang sepatu.

Di Indonesia pengoperasian penjualan sepatu Bata dijalankan oleh PT Sepatu Bata, Tbk. Pabrik perusahaan ini pertama kali berdiri pada tahun 1939,[1] dan saat ini berada di dua tempat, yaitu Kalibata dan Medan. Keduanya menghasilkan 7 juta pasang alas kaki setahun yang terdiri dari 400 model sepatu, sepatu sandal, dan sandal baik yang dibuat dari kulit, karet, maupun dan plastik. Sebelum tahun 1978, status Bata di Indonesia adalah perusahaan penanaman modal asing (PMA), sehingga dilarang menjual langsung ke pasar. Bata menjual melalui para penyalur khusus (depot) dengan sistem konsinyasi. Status para penyalur tersebut diubah dan pada 1 Januari 1978, yaitu saat izin dagang Bata "dipindahkan" kepada mereka dan PT Sepatu Bata menjadi perusahaan penanaman modal dalam negeri (PMDN).

5. PT. Gudang Garam, Tbk

Perseroan didirikan pada tanggal 26 Juni 1958 di Jalan semampir II/1 Kediri oleh almarhum Suryo Wonowidjojo diatas tanah seluas 1.000 m^2 , yang disebut dengan Unit I. Pada tahun 1969 perusahaan berstatus firma dan akhirnya pada tahun 1971 status perusahaan berubah menjadi Perseroan Terbatas. Perusahaan ini adalah perusahaan rokok kretek terbesar di Indonesia dengan prestasi yang sangat bagus baik ditinjau dari segi asset, jumlah tenaga kerja, kontribusi pajak dan cukai maupun penjualan. Prestasi ini diukur dalam waktu yang relatif sangat singkat, yaitu hanya dengan kurun waktu 32 tahun. Pada mulanya perusahaan hanya memproduksi Sigaret Kretek Klobot (SKL) dan Sigaret Kretek Tangan (SKT) dengan hasil produksi hanya sekitar limapuluh juta batang pada tahun 1958. Saat

ini luas tanah yang dimilki perusahaan yaitu sekitar 132,6 ha di daerah Kediri dan sekitar 136,4 ha diluar daerah Kediri sehingga jumlah luas tanah secara keseluruhan adalah sekitar 269 ha.

6. PT. Mustika Ratu, Tbk

Awal pendirian Perseroan pada tahun 1975, dimulai dari garasi kediaman Ibu BRA. Mooryati Soedibyo. Tahun 1978 Perseroan mulai menjalankan usahanya secara komersial, yaitu dengan memproduksi jamu yang didistribusikan di Jakarta, Semarang, Surabaya, Bandung, dan Medan. Dalam perkembangannya permintaan konsumen semakin meningkat, hingga pada tahun 1980-an Perseroan mulai mengembangkan berbagai jenis kosmetika tradisional.

Pada tanggal 8 April 1981 pabrik Perseroan resmi di operasikan. Dalam rangka memperkokoh struktur permodalan serta mewujudkan visinya sebagai perusahaan Kosmetika dan Jamu Alami Berteknologi Tinggi Terbaik di Indonesia., Perseroan melakukan penawaran umum perdana dan mencatatkan sahamnya di PT. Bursa Efek Jakarta pada tahun 1995. Perseroan meulai menerapkan standar internasional ISO 9002 tentang Sistem Manajemen Mutu serta ISO 14001 tentang Sistem Manajemen Lingkungan sejak tahun 1996. Ruang lingkup kegiatan Perseroan meliputi pabrikasi, perdagangan dan distribusi jamu dan kosmetik tradisional serta minuman sehat, dan kegiatan usaha lain yang berkaitan. Perseroan berdomisili di Jalan Gatot Subroto Kav. 74 – 75, Jakarta Selatan dan pabrik berlokasi di Jalan Raya Bogor KM 26,4 Ciracas Jakarta Timur.

7. PT. Astra Otopart, Tbk

PT Astra Otoparts Tbk. (Astra Otoparts) adalah perusahaan komponen otomotif terkemuka Indonesia yang menghasilkan suku cadang kendaraan bermotor, baik untuk segmen pabrikan otomotif atau Original Equipment for Manufacturer (OEM) maupun segmen pasar suku cadang pengganti atau Replacement Market (REM). Pelanggan Astra Otoparts di segmen OEM, antara lain Toyota, Daihatsu, Isuzu, Mitsubishi, Suzuki, Honda, Yamaha, Kawasaki, dan Hino. Astra Otoparts telah tumbuh pesat di Indonesia dan telah menjadi sinonim dengan produk suku cadang bermutu tinggi.

Produk Astra Otoparts tidak hanya memenuhi konsumsi atau kebutuhan pasar dalam negeri yang terus berkembang tetapi juga diekspor ke 49 negara di Timur Tengah, Asia Oceania, Afrika, Eropa dan Amerika. Guna mendukung penjualan di luar negeri, Astra Otoparts saat ini memiliki tiga kantor perwakilan masing-masing di Singapura, Dubai dan Australia.

Astra Otoparts bertumbuh pesat dari satu perusahaan perdagangan di sektor industri otomotif, perakitan mesin dan konstruksi bernama PT Alfa Delta Motor, yang berdiri pada 1976 hingga ke bentuknya sekarang sebagai Astra Otoparts yang memiliki 6 unit bisnis dan 27 anak perusahaan, serta mempekerjakan karyawan berjumlah 32.939 orang. Sejak tahun 1998, Astra Otoparts menjadi perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Saat ini Perseroan memiliki anak perusahaan joint venture dengan sejumlah produsen komponen terkemuka dari Jepang dan Eropa, seperti Aisin Seiki, Aisin

Takaoka, Akebono, Daido Steel, Denso, DIC Corporation, GS Yuasa, Kayaba, Keihin, Mahle, Nippon Gasket, Nittan Valve, Toyoda Gosei, Yazaki dan Aktiebolaget SKF.

8. PT. Ultrajaya, Tbk

Kisah PT Ultrajaya diawali dari sebuah perusahaan susu yang kecil pada tahun 1958. Lalu pada tahun 1971, perusahaan ini memasuki tahap pertumbuhan pesat sejalan dengan perubahannya menjadi PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company.

PT Ultrajaya saat ini merupakan perusahaan pertama dan terbesar di Indonesia yang menghasilkan produk-produk susu, minuman dan makanan dalam kemasan aseptik yang tahan lama dengan merek-merek terkenal seperti Ultra Milk untuk produk susu, Buavita untuk jus buah segar dan Teh Kotak untuk minuman teh segar.

Lokasi pabriknya terletak sangat strategis di pusat daerah pedalaman pertanian Bandung yang menyediakan sumberdaya alam yang melimpah, segar dan berkualitas, mulai dari susu segar, daun teh hingga buah-buahan tropis.

Kesegaran bahan baku ini dan kualitas gizi alaminya dapat dipertahankan melalui teknologi proses UHT (Ultra High Temperature) dan pengemasan aseptik tanpa menggunakan bahan pengawet apapun.

Saat ini, 90 persen dari keseluruhan hasil produksi perusahaan ini dipasarkan di seluruh Indonesia, sementara sisanya diekspor ke negara-negara di Asia, Eropa,

Timur Tengah, Australia dan Amerika Serikat. Baik untuk pasar dalam negeri maupun ekspor, produk-produk yang dijual adalah produk yang sejenis.

9. PT. Sinar Mas, Tbk

PT.Sinar Mas didirikan di Tasikmalaya pada tanggal 21 Maret 1990 oleh bapak Panji. Perusahaan ini mula-mula bergerak menjual Onderdil, Sepeda Motor Honda penyalur alat-alat resmi onderdil honda ke perusahaan lain berskala kecil. Dengan berkembangnya perusahaan pada tahun 2005 PT. Sinar Mas mengusahakan usahanya dalam negeri menjadi penyalur kendaraan bermotor, per paket maupun satu persatu menjual onderdil, menunjang kebutuhan para konsumen yang ada diseluruh indonesia.

Tanggal 16 February 2003 mendapat izin dan pengakuan resmi dari pemerintah Indonesia menjadi agen tunggal Honda berbagai merk Indonesia. Sebagai agen tunggal, yang diberi nama PD Sinar Mas Sakti yang berlokasi di jln Dipatiukur No.89 Bandung, hanya menjual Sepeda motor, Onderdil berbagai bermerk dan tidak memasarkan secara langsung ke konsumen. Oleh karena itu pada pertengahan 2003 dibentuk PD Sinar Mas Sakti untuk menangani distribusi dan pemasaran kendaraan roda dua.

10. PT. Mayora Indah, Tbk

Perusahaan PT. Mayora Indah, Tbk tanggal 17 Januari 1997 dengan akta No.204 dari Notaris Poppy Savitri Parmanto, SH. Perusahaan ini delisting di bursa pada tanggal 15 Desember 1981. Ruang lingkup perusahaan ini adalah menjalankan bidang usaha industry, perdagangan serta agen atau perwakilan.

Pada saat ini perusahaan menjalankan usaha dalam bidang industry makanan, kembang gula, dan biskuit. Perusahaan menjual barang produksinya ke pasar lokal dan luar negeri.

4.1.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Adalah suatu rangka kerja yang menyatakan berbagai fungsi menurut pola yang dikehendaki, sedangkan tujuan struktur organisasi adalah untuk menmdapatkan efisiensi dan efektifitas dari semua anggota organisasi yang ada didalamnya. Struktur organisasi disusun untuk membantu pencapaian tujuan organisasi dengan lebih efektif. Struktur organisasi juga menentukan seluruh tugas pekerjaan, hubungan antar tugas, batas wewenang dan tanggung jawab untuk menjalankan masing-masing tugas sesuai dengan bidangnya.

Berikut Ini adalah susunan struktur organisasi Bursa Efek Indonesia

1. Menteri Keuangan
2. BAPEPAM
3. Bursa efek
4. Lembaga Kliring dan Penjamin (LPK)
5. Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian (LPP)
6. Perusahaan Efek
    a. Penjamin
    b. Perantara Pedagang Efek
    c. Manajer Investasi

7. Lembaga Penunjang
    a. Biro administrasi efek
    b. Bank Kustodian
    c. Wali amanat
    d. Penasehat investasi
    e. Pemeringkat efek
8. Profesi Penunjang
    a. Akuntan
    b. Konsultan hukum
    c. Penilai
    d. Notaris
9. Emiten
10. Perusahaan public
11. Reksa dana

4.1.3 Job Description

Jenis dan urutan kegiatan yang dilakukan masing-masing fungsi dalam pelaksanaan transaksi di pasar modal Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Menteri Keuangan

    Melakukan pengawasan dan pengendalian atas BAPEPAM

2. BAPEPAM

    Membina, mengatur dan mengawasi kegiatan sehari-hari pasar modal dengan tujuan mewujudkan terciptanya kegiatan pasar modal yang wajar, teratur, dan efisien, serta melindungi kepentingan investor dan masyarakat sesuai dengan

kebijakan yang ditetapkan Menteri Keuangan dan berdasrkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Bursa efek

   Menyelenggarakan dan menyediakan system dan/atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka.

4. Lembaga Kliring dan Penjamin (LPK)

   Menyelenggarakan jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi bursa.

5. Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian (LPP)

   Menyelenggarakan kegiatan custodian sentral (tempat penyimpanan terpusat) bagi Bank Kustodian, perusahaan efek, dan pihak-pihak lainnya.

6. Perusahaan efek

   Tugas perusahaan efek adalah sebagai berikut;

   - Memasyaratkan pasar modal dan meningkatkan minat masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal sebagai salah satu alternative investasi.
   - Membantu mobilisasi dan masyarakat dengan cara memperjualbelikan efek diantara investor dengan investor, maupun investor dengan emiten.

     Berkaitan dengan pengendalian internal, operasi perusahaan efek terbagi atas bagian-bagian berikut:

a) Penjamin emisi

Perusahaan sekuritas yang membuat kontrak dengan emiten untuk melakukan penawaran umum bagi kepentingan emiten tersebut.

b) Perantara pedagang efek

Melaksanakan amanah dari investor, yaitu sebagai berikut:

- Perantara dalam jual beli efek, artinya bertindak sebagai perantara dalam aktivitas jual beli efek
- Pedagang efek, artinya perusahaan efek juga dapat melakukan akktivitas-aktivitas jual beli saham untuk kepentingan perusahaan efek tersebut.

c) Manajer investasi

Perusahaan / perorangan yang bertugas untuk mengelola portofolio efek untuk para investor atau nasabah, baik secaraperorangan atau kolektif dan menginvestasikan dana nasabah pada berbagai jenis efek.

7. Lembaga Penunjang

Lembaga yang menunjang berlangsungnya industri pasar modal. Lembaga-lembaga tersebut adalah:

a) Biro Administrasi Efek

- Menyampaikan laporan tahiunan kepada emiten mengenai posisi efek-efek yang ditanganinya

- Menyediakan jasa untuk emiten dalam bentuk pencatatan dan pemindahan kepemilikan efek-efek emiten.

b) Bank Kustodian

- Memberikan jasa penitipan efek dan harta lainnya yang berkaitan dengan efek serta jasa lain
- Menerima bunga, dividen, dan hak-hak lain dalam menyelesaikan transaksi efek
- Mewakili pemegang rekening yang menjadi nasabahnya

c) Wali Amanat

- Mewakili kepentingan seluruh pemegang obligasi atau sekuritas utang
- Pemimpin dalam Rapat Umum Pemegang Obligasi (RUPO)

d) Penasihat Investasi

Menberikan nasihat kepada pihak lain mengenai penjualan atau pembelian efek dengan memperoleh imbalan jasa.

e) Pemeringkat Efek

- Memberikan peringkat/ ranking atas efek yang bersifat utang
- Meberikan pendapat (independen, objektif, dan jujur) mengenai risiko suatu efek utang.

8. Profesi Penunjang

   Lemmbaga atau perusahaan yang diperlukan untuk dijadikan sebagai mitra oleh emiten dalam rangka mengadakan penawaran umum. Pihak tersebut antara lain:

   a) Akuntan

      Melaksankan audit atas laporan keuangan emiten menurut standar audit yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

   b) Konsultan Hukum

      Memberikan Opini dari segi hokum (legal opinion) dan melakukan pemeriksaan atas fakta hokum yang ada mengenai emiten.

   c) Penilai

      Menentukan nilai wajar aktiva tetap perusahaan bersangkutan.

   d) Notaris

      Membuat akta perubahan anggaran dasr emiten dan apabila diinginkan oleh para pihak, notaries juga berperan dalam pembuatan perjanjian penjaminan emisi efek, perjanjian antaremisi efek, dan perjanjian dengan agen penjual.

9. Emiten

   Menerbitkan saham dan / atau surat berharga lain kepada masyarakat melalui pasar modal.

10. Perusahaan Publik

    Memenuhi ketentuan-ketentuan di bidang pasar modal yang mengatur perusahaan publik, khususnya yang berkaitan dengan prinsip keterbukaan.

11. Reksa Dana

    Sebagai wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dan dari masyarakat investor, untuk selanjtnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi (fund manager).

4.1.4 Aktivitas Perusahaan

Bursa efek (pasar modal) yang terbesar di iondonesia adalah Bursa Efek Indonesia yang juga dikenal dalam nama asingnya sebagai *Jakarta Stock Exchange* (JSX). Sekuritas yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia adalah saham preferen (preferred stock), saham biasa (*common stock*), hak (*right*), dan obligasi konvertibel (*convertible bonds*). Saham biasa mendominasi volume penjualan saham di BEI.

Bursa Efek Indonesia adalah salah satu bursa saham yang dapat mmemberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung pembangunan ekonomi nasional. Bursa Efek Indonesia berperan juga dalam upaya mengembangkan pemodal lokal yang besar dan solid untuk menciptakan pasar modal Indonesia yang stabil.

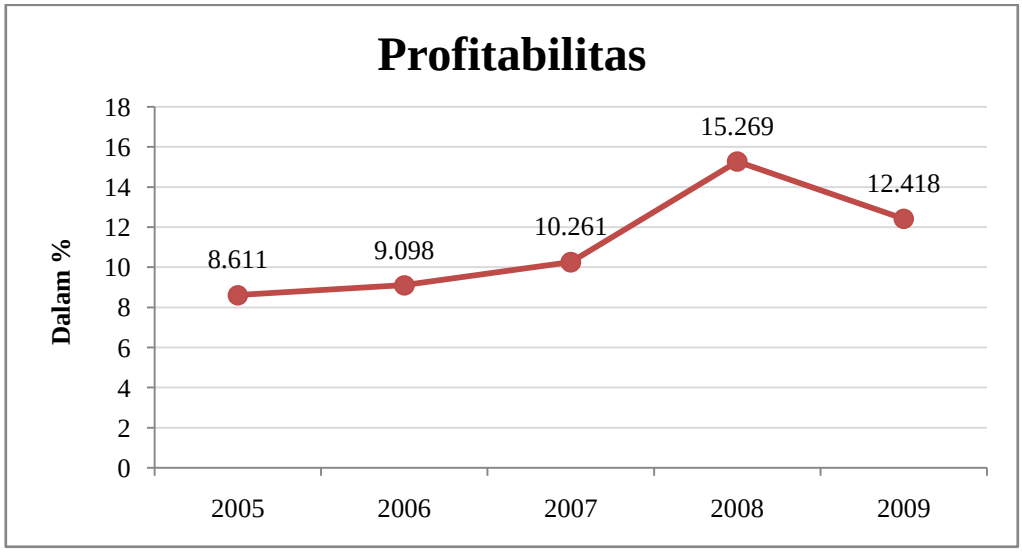
4.2 Analisis Deskriptif Variabel yang Diteliti

4.2.1 Perkembangan Profitabilitas pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2009

Berikut disajikan tabel dan grafik perkembangan *profitabilitas* pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2009.

Tabel 4.1 Perkembangan Rasio *Profitabilitas* pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2009

Tahun	Profitabilitas	Perkembangan (%)
2005	8,611	
2006	9,098	5,66
2007	10,261	12,78
2008	15,269	48,81
2009	12,418	-18,67



Gambar 4.1 Tren Perkembangan *Profitabilitas* pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2009.

Naik turunnya perkembangan profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia, diakibatkan karena terdapat beberapa indikator pendukung. Indikator tersebut antara lain laba bersih setelah pajak, total aktiva, modal perusahaan, dan penjualan.

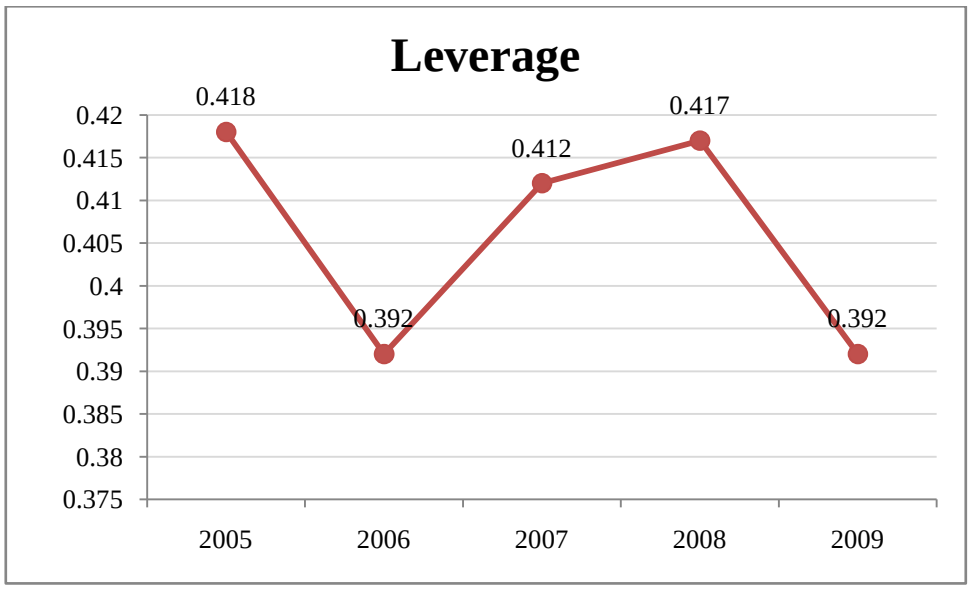
Berdasarkan tabel dan gambar di atas, diketahui bahwa rata- rata rasio *profitabilitas* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2009 mengalami fluktuasi. Rata- rata rasio *profitabilitas* tahun 2005 sebesar 8,611%. Pada tahun 2006 mengalami peningkatan sebesar 5,66% menjadi 9,098%, tahun 2007 kembali meningkat sebesar 12,78% menjadi 10,261% dan pada tahun 2008 kembali meningkat tajam sebesar 48,81% menjadi 15,269%. Pada tahun 2009 mengalami penurunan sebesar 18,67% menjadi 12,418%. Secara keseluruhan perkembangan *Profitabilitas* mengalami peningkatan sebesar 44,21% terhitung dari tahun 2005 hingga tahun 2010. Faktor penyumbang teringgi disumbangkan oleh PT. Unilever Indonesia Tbk setiap tahunnya, dan tahun 2008 bersama dengan PT. Sepatu Bata Tbk (37,01% dan 39,2%) mendongkrak rata- rata *profitabilitas* hingga ke rata-rata rasio tertinggi (15,269%) pada periode ini.

4.2.2 Perkembangan Leverage Pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2009

Berikut disajikan tabel dan grafik perkembangan *leverage* pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2009.

Tabel 4.2 Perkembangan Leverage pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2009

Tahun	Leverage	Perkembangan
2005	0,418	
2006	0,392	-6,22%
2007	0,412	5,10%
2008	0,417	1,21%
2009	0,392	-6,00%



Gambar 4.2 Tren Perkembangan Leverage pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2009

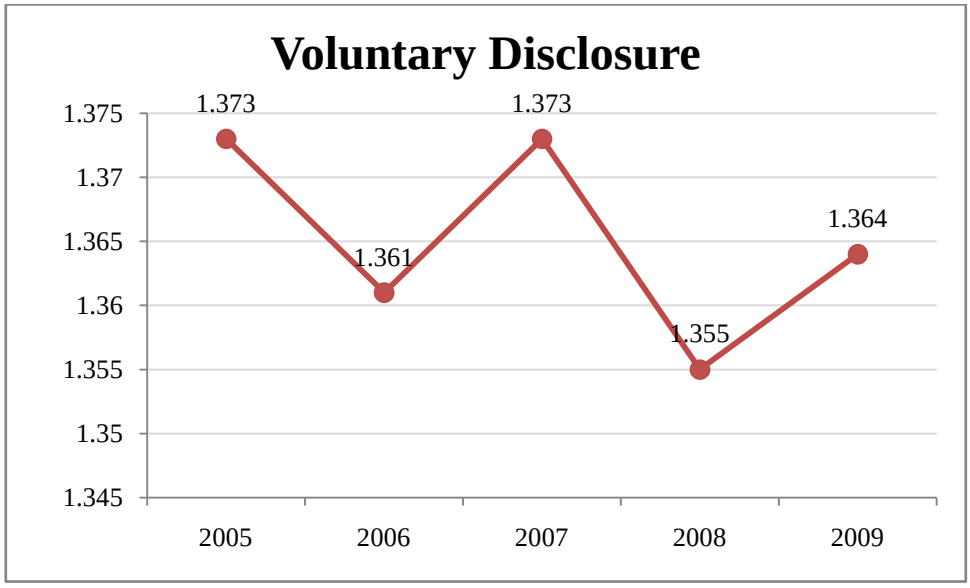
Berdasarkan tabel dan gambar di atas, diketahui bahwa rata- rata *leverage* pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2009, mengalami fluktuasi. Rata- rata rasio *leverage* tahun 2005 sebesar 0,418, pada tahun 2006 menurun sebesar 6,22% menjadi 0,392. pada tahun 2007 meningkat sebesar 5,10% menjadi 0,412 kemudian tahun 2008 meningkat sebesar 1,21% menjadi 0,417 dan menurun lagi pada tahun berikutnya sebesar 6,0% menjadi 0,392. Rata- rata rasio teringgi terjadi pada tahun 2005 sebesar 0,418. penyumbang tertinggi tiap tahun disumbangkan oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, sedangkan sumbangan terkecil PT. Mustika Ratu Tbk. Secara keseluruhan perkembangan *Leverage* mengalami penurunan sebesar 6,22% dihitung dari periode 2005 sampai akhir periode 2009.

4.2.3 Perubahan Voluntary disclosure Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2009

Berikut disajikan tabel dan grafik perkembangan *voluntary disclosure* pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2009.

Tabel 4.3 Perkembangan Voluntary disclosure pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2009

Tahun	Voluntary Disclosure	Perkembangan
2005	1,373	
2006	1,361	-0,87%
2007	1,373	0,88%
2008	1,355	-1,31%
2009	1,364	0,66%



Gambar 4.3 Tren Perkembangan Voluntary disclosure pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2009

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, diketahui bahwa rata- rata *voluntary disclosure* pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2009 mengalami Fluktuasi. Rata- rata rasio *voluntary disclosure* tahun 2005 sebesar 1,373, pada tahun 2006 menurun sebesar 0,87% menjadi 1,361. Pada tahun 2007 meningkat sebesar 0,88% menjadi 1,373 kembali, kemudia tahun 2008 menurun sebesar 1,31% menjadi 1,355 dan meningkat lagi pada tahun berikutnya sebesar 0,66% menjadi 1,364. Rata- rata teringgi terjadi pada tahun 2005 dan tahun 2007 sebesar 1,373, sedangkan rata- rata terendah terjadi pada tahun 2008. Secara keseluruhan raso *voluntary disclosure* mengalami penurunan sebesar 0,66% pertahun dihitung dari periode 2005 sampai akhir periode 2009.

4.3 Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Voluntary disclosure pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2009

Untuk mengetahui Profitabilitas dan Leverage terhadap *voluntary disclosure* pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2009 maka dilakukan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

4.3.1 Persamaan Regresi Linier Berganda

Analisis koefisien linier regresi berganda digunakan peneliti dengan maksud untuk mengetahui besarnya *profitabilitas* dan *leverage* terhadap perubahan *voluntary disclosure.* Maka perhitungannya sebagai berikut (untuk perhitungan lebih jelasnya terdapat pada lampiran) :

Tabel 4.4

Perhitungan Analisis Statistik

No	X_1	X_2	Y	X_1'	X_2'	Y'
1	0.8400	0.6800	1.4300	-10.2914	0.2738	0.0648
2	8.7900	0.4300	1.3600	-2.3414	0.0238	-0.0052
3	37.4900	0.4300	1.4200	26.3586	0.0238	0.0548
4	8.2000	0.4200	1.3000	-2.9314	0.0138	-0.0652
5	8.5400	0.4100	1.3900	-2.5914	0.0038	0.0248
6	2.9300	0.1200	1.3000	-8.2014	-0.2862	-0.0652
7	9.2100	0.3800	1.4500	-1.9214	-0.0262	0.0848
8	0.3600	0.3500	1.4200	-10.7714	-0.0562	0.0548
9	6.6200	0.5800	1.3300	-4.5114	0.1738	-0.0352
10	3.1300	0.3800	1.3300	-8.0014	-0.0262	-0.0352
...	...	...	...	...	...	...
...	...	...	...	...	...	...
50	11.46	0.5	1.24	0.3286	0.0938	-0.1252
Jumlah	SX1	ΣX_2	ΣY			
	556.57	20.31	68.26			
Rata-Rata	11.1314	0.4062	1.3652			

$(X_1')^2$	$(X_{2'})^2$	$X_1'X_2'$	$X_1'Y'$	$X_2'Y'$	Y'^2
105.912914	0.07496644	-2.8177853	-0.6668827	0.01774224	0.00419904
5.48215396	0.00056644	-0.0557253	0.01217528	-0.0001238	2.704E-05
694.775794	0.00056644	0.62733468	1.44445128	0.00130424	0.00300304
8.59310596	0.00019044	-0.0404533	0.19112728	-0.0008998	0.00425104
6.71535396	1.444E-05	-0.0098473	-0.0642667	9.424E-05	0.00061504
67.262962	0.08191044	2.34724068	0.53473128	0.01866024	0.00425104
3.69177796	0.00068644	0.05034068	-0.1629347	-0.0022218	0.00719104
116.023058	0.00315844	0.60535268	-0.5902727	-0.0030798	0.00300304
20.35273	0.03020644	-0.7840813	0.15880128	-0.0061178	0.00123904
64.022402	0.00068644	0.20963668	0.28164928	0.00092224	0.00123904
...	...	...	...	...	...
...	...	...	...	...	...
0.10797796	0.00879844	0.03082268	-0.0411407	-0.0117438	0.01567504
$\Sigma(X'_1)^2$	$\Sigma(X'_2)^2$	$\Sigma(X'_1)(X'_2)$	$\Sigma(X'_1)(Y')$	$\Sigma(X'_2)(Y')$	$\Sigma(Y')^2$
5673.1582	0.981778	7.911166	0.387336	0.131788	0.166248

Persamaan regresi linier berganda yang akan dibentuk adalah:

$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$

$\hat{Y}$ = nilai taksiran untuk variabel voluntary disclosure

a = konstanta

b_i = koefisien regresi

X_1 = *Profitabilitas*

X_2 = *leverage*

Maka diperoleh:

- **Koefisien regresi b_1 :**

$$b_1 = \frac{\sum X'_1 Y' \sum X'^2_2 - \sum X'_2 Y' \sum X'_1 X'_2}{\sum X'^2_1 \sum X'^2_2 - \sum X'_1 X'_2{}^2}$$

$$b_1 = \frac{0,3873 \quad 0,981778 - 0,131788 \quad 7,911166}{5673,2 \quad 0,981778 - 7,911166^{\ 2}}$$

$$b_1 = \frac{0,3803 - 1,042596745}{5569,8 - 62,58654748}$$

$$b_1 = \frac{-0,662}{5507,2}$$

$$b_1 = -0,0001$$

- **Koefisien regresi b_2 :**

$$b_2 = \frac{\sum X'_2 Y' \sum X'^2_1 - \sum X'_1 Y' \sum X'_1 X'_2}{\sum X'^2_1 \sum X'^2_2 - \sum X'_1 X'_2{}^2}$$

$$b_2 = \frac{0,1318 \quad 5673,158 - 0,387336 \quad 7,911166}{5673,2 \quad 0,981778 - 7,911166^{\ 2}}$$

$$b_2 = \frac{747,65 - 3,064279394}{5569,781913 - 62,58654748}$$

$$b_2 = \frac{744,5898937}{5507,195366}$$

$$b_2 = 0,135$$

- **Konstanta a :**

$a = \bar{Y} - b_1\bar{X}_1 - b_2\bar{X}_2$

$a = 1,3652 - \ -0,0001 \ \ 11,1314 \ - \ 0,135 \ \ 0,4062$

$a = 1,3652 - \ -0,001 \ - \ 0,055$

$a = 1,312$

Dengan demikian diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$\hat{Y}$ = 1,312 - 0,0001 X_1 + 0,135 X_2

Dengan menggunakan *software* SPSS, diperoleh hasil analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 4.5 Koefisien Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,312	,025		52,303	,000
	Profitabilitas	-,0001	,001	-,022	-,160	,873
	Leverage	,135	,057	,329	2,370	,022

a. Dependent Variable: Voluntary Disclosure

Berdasarkan output di atas, diperoleh nilai a sebesar 1,312 nilai b_1 sebesar -0,0001 dan b_2 sebesar 0,135. Dengan demikian maka dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 1,312 - 0,0001 X_1 + 0,135 X_2$$

Nilai a b_1 dan b_2 dalam persamaan di atas dapat diinteretasikan sebagai berikut:

a = 1,312 artinya: jika profitabilitas dan *leverage* bernilai 0 persen maka voluntary disclosure akan bernilai 1,312 persen.

b_1 = -0,0001 artinya: jika *profitabilitas* meningkat sebesar satu persen sementara *leverage* konstan maka *voluntary disclosure* akan menurun sebesar -0,0001 persen.

b_2 = 0,135 artinya: jika *leverage* meningkat sebesar satu persen sementara profitabilitas konstan maka *voluntary disclosure* akan meningkat sebesar 0,135 persen.

4.3.2 Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier di antara variabel bebas dan variabel terikat. Berikut akan diuraikan analisis korelasi baik korelasi parsial maupun korelasi berganda.

4.3.2.1 Analisis Korelasi Parsial Antara *Profitabilitas* (X_1) dengan *Voluntary disclosure* (Y)

Perhitungan korelasi menggunakan korelasi product momment, maka perhitungannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Koefisien Korelasi Parsial X_1 dengan Y

No Resp	X_1	Y	X_1^2	Y^2	X_1Y
1	0,84	1,43	0,71	2,04	1,20
2	8,79	1,36	77,26	1,85	11,95
3	37,49	1,42	1405,50	2,02	53,24
4	8,20	1,30	67,24	1,69	10,66
5	8,54	1,39	72,93	1,93	11,87
6	2,93	1,30	8,58	1,69	3,81
7	9,21	1,45	84,82	2,10	13,35
8	0,36	1,42	0,13	2,02	0,51
9	6,62	1,33	43,82	1,77	8,80
10	3,13	1,33	9,80	1,77	4,16
...	...	...	...	...	...
...	...	...	...	...	...
50	11,46	1,24	131,3316	1,5376	14,2104
Jumlah	**556,57**	**68,26**	**11868,56**	**93,35**	**760,22**

$$r_b = \frac{n\sum X_1Y - (\sum X_1)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\}\{n\sum Y_1^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$= \frac{50(760,217) - (556,57 \times 68,26)}{\sqrt{50\ 11868,6\ -\ 556,57^{\ 2}\quad 50\ 93,3548\ -\ 68,26^{\ 2}}}$$

= 0,013

Dengan menggunakan *software* SPSS, diperoleh hasil analisis korelasi parsial antara *profitabilitas* (X_1) dengan *voluntary disclosure* (Y) sebagai berikut:

Coefficients[a]

Model		Correlations
		Partial
1	Profitabilitas	-,023

a. Dependent Variable: Voluntary Disclosure

Berdasarkan output di atas, diketahui koefisien korelasi parsial antara *profitabilitas* dengan *voluntary disclosure* sebesar -0,023. Koefisien korelasi bertanda negatif menunjukkan hubungan parsial yang terjadi antara *profitabilitas* dengan *voluntary disclosure* adalah berlawanan, dimana semakin besar *profitabilitas* akan diikuti oleh semakin turunnya *voluntary disclosure* . Nilai -0,023 menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara profitabilitas dengan voluntary disclosure berada dalam kategori hubungan yang sangat rendah (interval 0,00 - 0,199), namun negatif.

4.3.2.2 Analisis Korelasi Parsial Antara *leverage* (X2) dengan *Voluntary disclosure* (Y)

Perhitungan korelasi menggunakan korelasi product momment, maka perhitungannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Koefisien Korelasi Parsial X_2 dengan Y

No Resp	X_2	Y	X_2^2	Y^2	X_2Y
1	0,68	1,43	0,46	2,04	0,97
2	0,43	1,36	0,18	1,85	0,58
3	0,43	1,42	0,18	2,02	0,61
4	0,42	1,30	0,18	1,69	0,55
5	0,41	1,39	0,17	1,93	0,57
6	0,12	1,30	0,01	1,69	0,16
7	0,38	1,45	0,14	2,10	0,55
8	0,35	1,42	0,12	2,02	0,50
9	0,58	1,33	0,34	1,77	0,77
10	0,38	1,33	0,14	1,77	0,51
...	...	...	...	...	...
...	...	...	...	...	...
50	0,5	1,24	0,25	1,5376	0,62
Jumlah	**20,31**	**68,26**	**9,23**	**93,35**	**27,86**

$$r_b = \frac{n\sum X_2Y - (\sum X_2)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X_2{}^2 - (\sum X_2)^2\}\{n\sum Y_2{}^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$= \frac{50(27,859) - (20,31 \times 68,26)}{\sqrt{50\ 9,2317\ -\ 20,31^{\ 2}\ \ 50\ 93,3548\ -\ 68,26^{\ 2}}}$$

= 0,326

Dengan menggunakan *software* SPSS, diperoleh hasil analisis korelasi parsial antara *leverage* (X2) dengan *voluntary disclosure* (Y) sebagai berikut

Coefficients[a]

Model		Correlations: Partial
1	Leverage	,327

a. Dependent Variable: Voluntary Disclosure

Berdasarkan output di atas, diketahui koefisien korelasi parsial antara *leverage* dengan voluntary disclosure sebesar 0,327. Koefisien korelasi bertanda positif menunjukkan hubungan parsial yang terjadi antara *leverage* dengan *voluntary disclosure* adalah searah, dimana semakin besar *leverage* akan diikuti oleh semakin besarnya *voluntary disclosure*. Nilai 0,327 menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara *leverage* dengan *voluntary disclosure* berada dalam kategori hubungan yang rendah (interval 0,20 – 0,399).

4.3.2.3 Analisis Korelasi Simultan Antara Profitabilitas (X_1) dan leverage (X2) dengan Voluntary disclosure (Y)

Dengan menggunakan software SPSS, diperoleh hasil analisis korelasi simultan antara *profitabilitas* (X_1) dan *leverage* (X2) dengan *voluntary disclosure* (Y) sebagai berikut:

Tabel 4.8 Koefisien Korelasi Simultan Antara X_1 dan X_2 dengan Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,327[a]	,1069	,069	,05621

a. Predictors: (Constant), Leverage, Profitabilitas

Berdasarkan output di atas, diketahui koefisien korelasi simultan antara *profitabilitas* dan *leverage* dengan *voluntary disclosure* sebesar 0,327. Koefisien korelasi bertanda positif menunjukkan hubungan simultan yang terjadi antara *profitabilitas* dan *leverage* dengan *voluntary disclosure* adalah searah, dimana semakin besar *profitabilitas* dan *leverage* secara simultan akan diikuti oleh semakin besarnya pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Nilai 0,327 menunjukkan hubungan simultan yang terjadi antara *profitabilitas* dan *leverage* dengan *voluntary disclosure* berada dalam kategori hubungan yang rendah (interval 0,20 – 0,399).

4.3.3 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (KD) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi (R) atau disebut juga sebagai *R-Square*. Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *profitabilitas* dan *leverage* secara simultan terhadap pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Dalam bentuk persentase yang dapat dihitung sebagai berikut

$$R = \sqrt{JK_{\text{Re}gresi} / \ JK_{\text{Re}gresi} + JK_{\text{Re}sidu}}$$

$$R = \sqrt{0,018 / \ 0,018 + 0,148}$$

$$R = \sqrt{0,018 / 0,166}$$

$$R = \sqrt{0,107}$$

$$R = 0,327$$

Koefisien Determinasi (R^2)

Kd = R^2x100%

Kd = $(0,327)^2$x100%

Dengan menggunakan SPSS, diperoleh koefisien determinasi yang dapat dilihat pada tabel output berikut:

Tabel 4.9 Koefisien Determinasi Secara Simultan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,327[a]	,1069	,069	,05621

a. Predictors: (Constant), Leverage, Profitabilitas

Dari tabel hasil output SPSS di atas, diketahui nilai koefisien determinasi atau *R square* sebesar 0,1069 atau 10,69% Hal ini menunjukkan bahwa *profitabilitas* dan *voluntary leverage* secara simultan memberikan pengaruh terhadap variabel *voluntary disclosure* sebesar 10,7%. sedangkan sisanya sebesar 100% - 10,69% = 89,31% merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti. Untuk mengetahui

pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial maka dilakukan dengan cara nilai *beta* X *zero order* pada output SPSS sebagai berikut :

Tabel 4.10 Determinasi Secara Parsial

Coefficients[a]

Model		Standardized Coefficients	Correlations
		Beta	Zero-order
1	Profitabilitas	-,022	,013
	Leverage	,329	,326

a. Dependent Variable: Voluntary Disclosure

Berikut disajikan hasil pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan rumus *beta* X *zero order* :

1. Variabel rasio *profitabilitas* =(-0,022) x 0,013 = -0,00028 atau -0,028%
2. Variabel leverage = 0,329 x 0,326 = 0,10718 atau 10,69%

Dari hasil perhitungan secara parsial di atas, dapat diketahui bahwa variabel yang paling berengaruh terhadap variabel terikat adalah variabel *leverage* (X2) sebesar 10,69% dan diikuti dengan variabel *profitabilitas* (X_1) sebesar 0,028% maka total pengaruh secara keseluruhan sebesar 10,69% dan sisanya 89,31% merupakan variabel lain yang tidak diteliti. Faktor-faktor tersebut antara lain penjualan, *earning after tax*, total aktiva.

4.3.4 Pengujian Hipotesis

4.3.4.1 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F)

Untuk menguji apakah variabel *profitabilitas* dan *voluntary disclosure* secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan sukarela voluntary disclosure , maka dilakukan pengujian hipotesis simultan sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0,$

Artinya, tidak terdapat pengaruh simultan yang signifikan dari *profitabilitas* (X_1) dan *leverage* (X2) terhadap *voluntary disclosure* (Y).

H_a : paling sedikit ada satu $\beta_i \neq 0,$

Artinya, terdapat pengaruh simultan yang signifikan dari *profitabilitas* (X_1) dan *leverage* (X2) terhadap *voluntary disclosure* (Y).

Taraf signifikansi (α) : 0,05

Kriteria uji : tolak H_0 jika nilai F-hitung > F-tabel, terima H_a jika nilai F-hitung < F-tabel

$$F = \frac{R^2/K}{(1 - R^2) / (n - K - 1)}$$

k = 2

n = 50

Maka:

$$F_{hitung} = \frac{0,1069/2}{1-0,1069\ /\ 50-2-1}$$

$$F_{hitung} = \frac{0,053}{0,893/0,019}$$

$$F_{hitung} = 2,813$$

Nilai statistik uji F dapat diketahui dari tabel output berikut:

Tabel 4.11 Uji Statistik F

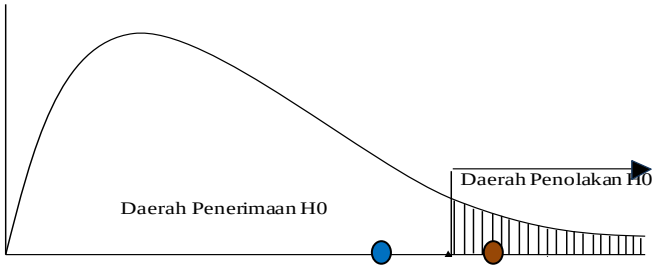
ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,018	2	,009	2,813	,070[a]
	Residual	,148	47	,003		
	Total	,166	49			

a. Predictors: (Constant), Leverage, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Voluntary Disclosure

Berdasarkan tabel output di atas, dapat diketahui nilai F hitung sebesar 2,813. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai F tabel. Dengan α=0,05 , db_1=2 dan db_2=47, diketahui nilai F tabel sebesar 3,195. Dari nilai-nilai di atas, diketahui nilai F hitung (2,813) < F tabel (3,195), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh simultan yang signifikan dari *profitabilitas* (X_1) dan *leverage* (X2) terhadap *voluntary disclosure* (variabel Y). Jika disajikan dalam gambar, maka nilai F hitung dan F tabel tampak sebagai berikut:



Gambar 4.6 Kurva Uji Hipotesis Simultan X_1 dan X_2 terhadap Y

Untuk melihat lebih rinci pengaruh secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat, berikut disajikan uji hipotesis secara parsial menggunakan uji t.

4.3.4.2 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t)

- **Pengujian X_1:**

Ho : $\beta_1 = 0$ *Profitabilitas* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela voluntary disclosure

Ha : $\beta_1 = 0$ *Profitabilitas* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela voluntary disclosure

Dengan taraf signifikansi 0,10

Kriteria : Tolak Ho jika t hitung lebih besar dari t tabel, terima dalam hal lainnya t_{hitung} diperoleh dari nilai koefisien regresi dibagi dengan nilai standar errornya.

$$t_{hitungX1} = \frac{b_1}{se\ b_1}$$

$$t_{hitungX1} = \frac{-0,0001}{0,001}$$

$$t_{hitungX1} = -0,160$$

Dengan menggunakan SPSS, diperoleh hasil uji hipotesis parsial X_1 sebagai berikut:

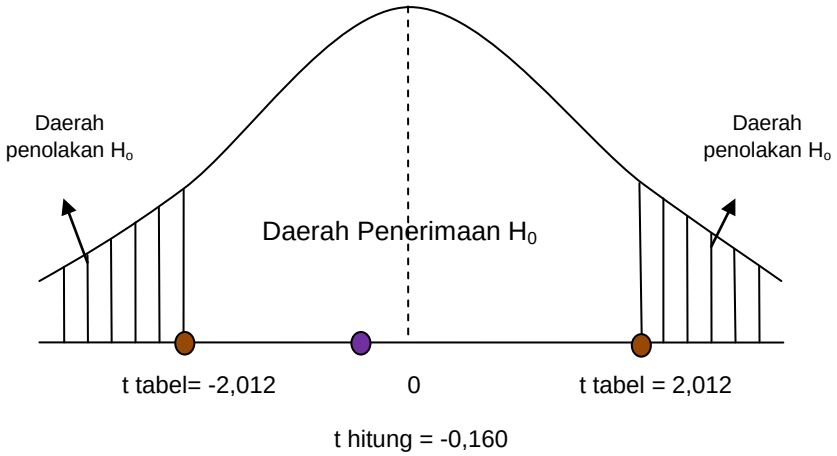
Tabel 4.12 Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t) X_1

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,312	,025		52,303	,000
	Profitabilitas	-,0001	,001	-,022	-,160	,873
	Leverage	,135	,057	,329	2,370	,022

a. Dependent Variable: Voluntary Disclosure

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai t hitung untuk *profitabilitas* sebesar -0,160. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t tabel pada tabel distribusi t. Dengan α=0,05, df=n-k-1=50-2-1=47, untuk pengujian dua sisi diperoleh nilai t tabel sebesar ± 2,012. Diketahui bahwa t hitung untuk X_1 sebesar -0,160 berada di kedua nilai t tabel (-2,012 dan 2,012), maka Ho diterima artinya *profitabilitas* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Jika digambarkan, nilai t hitung dan t tabel untuk pengujian parsial X_1 tampak sebagai berikut:



Gambar 4.7 Kurva Uji Hipotesis Parsial X_1 terhadap Y

- **Pengujian X_2:**

Ho : $\beta_2 = 0$ *leverage* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela voluntary disclosure

Ha : $\beta_2 = 0$ *leverage* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela voluntary disclosure

Dengan taraf signifikansi 0,10

Kriteria : Tolak Ho jika t hitung lebih besar dari t tabel, terima dalam hal lainnya

$$t_{hitungX\,2} = \frac{b_2}{se\ b_2}$$

$$t_{hitungX\,1} = \frac{0{,}135}{0{,}057}$$

$$t_{hitungX\,2} = 2{,}370$$

Dengan menggunakan SPSS, diperoleh hasil uji hipotesis parsial X_2 sebagai berikut:

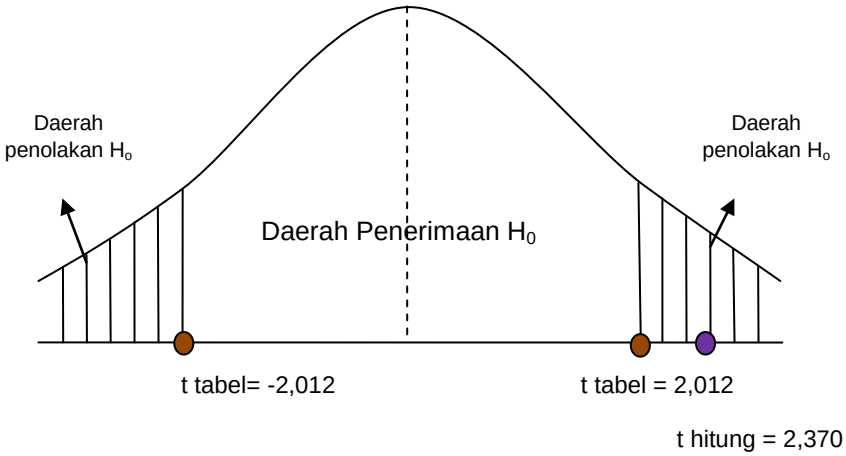
Tabel 4.13 Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t) X_2

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,312	,025		52,303	,000
	Profitabilitas	-,0001	,001	-,022	-,160	,873
	Leverage	,135	,057	,329	2,370	,022

a. Dependent Variable: Voluntary Disclosure

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai t hitung untuk *leverage* sebesar 2,370. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t tabel pada tabel distribusi t. Dengan α=0,05, df=n-k-1=50-2-1=47, untuk pengujian dua sisi diperoleh nilai t tabel sebesar ± 2,012 Diketahui bahwa t hitung untuk X_2 sebesar 2,370 berada diluar nilai t tabel (- 1,678 dan 1,678), maka Ha diterima artinya *leverage* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Jika digambarkan, nilai t hitung dan t tabel untuk pengujian parsial X_2 tampak sebagai berikut:



Gambar 4.8 Kurva Uji Hipotesis Parsial X_2 terhadap Y